

Manajemen Risiko Proyek Berdasarkan Project Management Body Knowledge - Studi Kasus Jembatan Hili Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu = Project Risk Management Based On Project Management Knowledge – Case Study of Hili Bridge, Kaur Regency, Bengkulu Province

Hifthario Syahputra, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920526248&lokasi=lokal>

Abstrak

Dalam dunia manajemen proyek, dikenal sebuah standar internasional bernama **Project Management Body of Knowledge (PMBOK) Guide** yang diperkenalkan oleh sebuah lembaga bernama **Project Management Institute (PMI)** yang berkedudukan di Pennsylvania, Amerika Serikat. **PMBOK Guide** juga tersedia dalam Bahasa Indonesia yang merupakan terjemahan dari versi aslinya. Standar ini telah secara luas dipergunakan oleh berbagai praktisi manajemen proyek di seluruh dunia dan telah terbukti keampuhannya. Secara jelas dan detil, **PMBOK** menampilkan konsep dan prinsip dasar apa saja yang harus dipahami dan diperhatikan oleh para praktisi manajemen proyek dan kerangka metodologi seperti apa yang harus dipergunakan sebagai paduan bagi manajer proyek untuk meningkatkan keberhasilan penyelenggaraan sebuah proyek. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis manajemen risiko berdasarkan **PMBOK** di **WIKA** sebagai salah satu perusahaan konstruksi milik Pemerintah Indonesia. Tujuan umum ini dijabarkan ke dalam tujuh tujuan khusus berdasarkan tujuh tahapan yang terdapat di dalam buku pedoman tersebut meliputi perencanaan manajemen risiko, identifikasi risiko, analisis risiko kualitatif, analisis risiko kuantitatif, perencanaan respon risiko, pelaksanaan respon risiko dan pemantauan risiko. Manajemen risiko secara umum pada perusahaan konstruksi di Indonesia terdiri atas (a) maksud dan tujuan dilaksanakan manajemen risiko oleh tim proyek di **WIKA** sebagai bagian dari manajemen proyek untuk mengelola berbagai risiko di dalam proyek guna memberikan kepuasan optimal kepada pelanggan. Maksud dan tujuan dilaksanakannya manajemen risiko proyek oleh tim proyek telah sesuai dengan ketentuan dalam **PMBOK**; (b) tingkatan (jenis) risiko dalam proyek konstruksi menurut manajemen **WIKA** terdiri atas risiko individual proyek dan risiko keseluruhan proyek (sebelum proyek dikelola/dikerjakan) serta **emergent risks** yang terjadi saat pengerjaan proyek berlangsung. (c) pelaksanaan manajemen risiko dari setiap proyek yang dikelola oleh tim proyek di **WIKA** dengan berupaya untuk mengetahui apa saja tingkat eksposur risiko yang dapat terjadi dalam pencapaian sasaran proyek. Tim proyek menerapkan ambang batas risiko (**risk threshold**) yang terukur yang memberikan gambaran mengenai selera risiko (**risk appetite**) **WIKA** dan pemangku kepentingan proyek. Pelaksanaan manajemen risiko oleh tim proyek di **WIKA** telah sesuai dengan ketentuan dalam **PMBOK**. Untuk selera risiko, tim proyek berpedoman kepada ketentuan yang terdapat dalam **International Standards Organization**

13.008px;"> (ISO) 31000 tahun 2009 dan 2018 dan (d) proses-proses yang dilibatkan dalam manajemen risiko oleh tim proyek di WIKA terdiri atas perencanaan manajemen risiko, identifikasi risiko, analisis risiko kualitatif, analisis risiko kuantitatif, perencanaan respon risiko, pelaksanaan respon risiko dan pemantauan risiko. Gambaran manajemen risiko proyek secara khusus di WIKA terdiri atas tujuh proses terintegrasi. Pertama, perencanaan manajemen risiko. Kedua, identifikasi risiko. Ketiga, analisis risiko kualitatif. Keempat, analisis risiko kuantitatif. Kelima, perencanaan respon risiko. Keenam, pelaksanaan respon risiko. Ketujuh, pemantauan risiko. Untuk gambaran manajemen risiko secara umum pada perusahaan konstruksi di Indonesia, tim proyek di WIKA sebaiknya membagi risiko di dalam proyek atas risiko pra pengerjaan proyek dan risiko pasca pengerjaan proyek. Hal ini dengan pertimbangan pada kedua jenis sama-sama terdapat risiko individual proyek sebagai jenis risiko yang paling banyak terjadi yang eksposurnya pada satu atau beberapa bidang kerja.Untuk gambaran manajemen risiko secara khusus di WIKA:</p><ol style="list-style-type:lower-alpha;">Proses perencanaan manajemen risiko.Proses identifikasi risiko.Proses analisis risiko kualitatif.Proses analisis risiko kuantitatif.Proses perencanaan respon risiko.Proses pelaksanaan respon risiko.Proses pemantauan risiko.

.....The purpose of research is to describe and examine the project risk management in Wijaya Karya, Inc (WIKA) based on the provisions in Project Management Body of Knowledge (PMBOK) Guide 2017. Specifically, it describes and examines seven processes are plan risk management, identify risks, qualitative risk analysis, quantitative risk analysis, plan risk responses, implement risk responses and monitor risks in that construction company. This research is descriptive with qualitative approach. Methods of collecting data use observation, especially the direct observation (participant observation), in depth interview, especially the structured interview and documentation.This paper has two main findings. First, description of the project risk management of the construction company in Indonesia generallyby applying a measurable risk threshold that provides an overview of WIKA's risk appetite and project stakeholders. For risk appetite, the project team is guided by the provisions contained in the International Standards Organization (ISO) 31000 in 2009 and 2018 for risk appetite (as novelty). Second, description of the project risk management of the construction company in Indonesia specifically has seven integrated processes. Those are project risk management, planning risk management, identify risks, qualitative risk analysis, quantitative risk analysis planning risk responses, implementation risk responses and monitoring risks. All processes have complied with the provisions in the PMBOK Guide.</p>